

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara mencari Jurnal

1. Dasar Pencarian Jurnal *Evidence-Base Nursing*

PICO dalam Jurnal yang dipakai untuk penelitian adalah:

<i>Patient/Population</i>	: Pasien dengan <i>post</i> operasi Fraktur
<i>Intervension</i>	: Penerapan Kompres Dingin (<i>Cold Pack</i>)
<i>Compartion</i>	: - (dalam jurnal ini tidak ada pembanding)
<i>Outcome</i>	: Penurunan skala nyeri

2. Strategi Pencarian Jurnal

a. Situs *Data Base* yang Digunakan

Database yang digunakan dalam pencarian jurnal ini yaitu menggunakan *Google Scholar*. Penelusuran jurnal dilaksanakan pada bulan Maret- April 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari hasil studi yang dilakukan peneliti sebelumnya. *Keyword* awal yang digunakan adalah "Kompres Dingin, Penurunan skala nyeri fraktur, *post* operasi". Dalam pencarian, jurnal sudah dilakukan filter untuk tahun pencarian, yaitu dari tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari pencarian terdapat 484 artikel yang muncul. Peneliti kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan kriteria PICO, yaitu artikel penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rs Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020".

B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

“Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rs Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020”

2. Author (Penulis)

- a. Penulis : Ovi Anggraini dan R.A Fadila
- b. Tahun : 2021
- c. Negara : Indonesia

3. Resume Artikel (IMRAD)

a. *Introduction*

Fraktur merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar daripada yang diserap, ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu. Nyeri merupakan salah satu penyebab masalah yang dialami pasien setelah tindakan pembedahan. Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur pembedahan. Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), tekniskdistraksi, teknik relaksasi, hipnosis, akupuntur, masase, aromaterapi, terapi kompres dingin dan hangat. Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Pemberian terapi kompres dingin dapat

menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat yang mengalami cedera dengan menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorphin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar. Pemberian kompres dingin dapat diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri. Pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan syaraf akan menurun.

b. *Method*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test* dengan menggunakan uji *paired t-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post* operasi fraktur di Ruang Rawat Inap RS Siloam Sriwijaya Palembang pada bulan Maret dan April Tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada jurnal ini tidak dijelaskan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan, dan juga tidak dijelaskan bagaimana penerapan kompres dingin yang dilakukan oleh peneliti kepada pasien.

c. *Result*

Dari penelitian menunjukkan responden dengan rentang umur 10-20 tahun sebanyak 6 responden (40%), responden dengan rentang umur 21 – 30 tahun sebanyak 4 responden (26,7%), responden dengan rentang umur > 30 tahun sebanyak 5 responden (33,3%). Dan pada penelitian ini menunjukkan responden perempuan sebanyak 4 responden (26,7%) dan responden laki-laki sebanyak 11 responden (73,3%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 15 responden sebelum pemberian kompres

dingin sebanyak 9 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang dan 6 responden mengalami skala nyeri dengan kategori berat. Setelah dilakukan pemberian kompres diketahui bahwa dari jumlah 15 responden sebanyak 10 responden mengalami skala nyeri dengan kategori ringan dan sebanyak 5 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$) dimana nilai *mean* sebelum pemberian kompres 6.33 dengan standar deviasi 0.976 dan nilai *mean* setelah pemberian kompres 3.07 dengan standar deviasi 1.033. Dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan skala nyeri setelah pemberian kompres dingin terhadap pasien *post* operasi.

d. *Discussion*

1) Skala Nyeri Sebelum Dan Setelah Pemberian Kompres Dingin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 15 responden sebelum pemberian kompres dingin sebanyak 9 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang dan 6 responden mengalami skala nyeri dengan kategori berat. Setelah dilakukan pemberian kompres diketahui bahwa dari jumlah 15 responden sebanyak 10 responden mengalami skala nyeri dengan kategori ringan dan sebanyak 5 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$) dimana nilai *mean* sebelum pemberian kompres 6.33 dengan standar deviasi 0.976 dan nilai *mean* setelah pemberian kompres 3.07 dengan standar deviasi 1.033.

2) Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji paired t-test dimana sebelumnya variabel data dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan nilai probabilitas

menggunakan (sig) Shapiro wilk karena responden berjumlah ≤ 50 dan diperoleh nilai p value > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji tersebut diperoleh nilai p value = 0.000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yang berarti $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri sebelum pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri setelah diberikan kompres dingin.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Fadila (2021) ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasana, dkk (2022) adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan *cryotherapy*, dimana penilaian intensitas nyeri menggunakan lembar observasi sebelum dilakukan *cryotherapy* adalah 5,5 (katagori nyeri sedang) dan nilai rata-rata skala nyeri setelah dilakukan *cryotherapy* adalah 3 (katagori nyeri ringan) dengan penurunan rata-rata adalah 2,5.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Dalam pengaplikasian jurnal pada kasus asuhan keperawatan dilahan dilakukan dengan beberapa tahap, adapun rencana tahap pengaplikasi jurnal pada kasus sebagai berikut:

1. Rancangan intervensi penelitian yang digunakan dalam *eksperiment* ini dengan desain *pre eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest design* karena akan membandingkan keadaan pasien sebelum dilakukan perlakuan dengan sesudah dilakukan perlakuan. Peneliti disini akan menilai tingkat nyeri pasien menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan kompres dingin menggunakan *cold pack* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *post operasi faktur*.

2. Kriteria Pasien

a. Kriteria Inklusi

- Pasien yang bersedia menjadi responden
- Pasien *post* operasi ORIF pada fraktur
- Skala nyeri < 6, dikarenakan jika lebih dari skala 6, pasien tidak akan cukup jika hanya diberikan kompres dingin sehingga memerlukan pemberian obat analgesik penghilang nyeri.

b. Kriteria Eksklusi

- Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- Pasien yang tidak mengalami nyeri
- Skala nyeri yang dirasa pasien > 6

3. Pengkajian fraktur dengan melakukan pengumpulan data dan Analisa data berdasarkan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik serta dilakukan pengkajian skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang digunakan di prodi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2023.
4. Diagnosa, setelah dilakukan pengkajian dan mengidentifikasi skala nyeri menggunakan NRS, hasil dari pengkajian dilakukan sebagai acuan dalam pemberian intervensi keperawatan pada kasus keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur.
5. Intervensi, intervensi yang digunakan merupakan hasil dari *study literature* yang ditemukan dalam jurnal berdasarkan EBN (*Evidence Basice Nursing*)
6. Implementasi, yakni pemberian terapi kompres dingin menggunakan *cold pack gel*, Adapun instrumen untuk pemberian kompres dingin yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur). Implementasi akan dilakukan 5 jam setelah pemberian analgesik pada pasien. Implementasi dilakukan 1 kali sehari dengan durasi selama 10 menit. Implementasi pada pasien ada sedikit

modifikasi yaitu *cold pack* tidak dibungkus dengan handuk/kain dikarenakan pasien sudah dilapisi oleh *elastic bandage* sehingga tidak memerlukan handuk/kain untuk melapisi *cold pack*.

Tabel 4. 1 SOP Pemberian Terapi Kompres Dingin

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Terapi Kompres Dingin	
Pengertian	Kompres dingin adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan dingin pada bagian tubuh yang memerlukan.
Tujuan	Pemberian kompres dingin bertujuan untuk meningkatkan vasokonstriksi, mengurangi edema, mengurangi nyeri, Mengurangi atau menghentikan perdarahan.
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek catatan medis pasien 2. Persiapan alat yaitu Pengalas (underpad atau perlak), cold pack yang sudah dibekukan di freezer, handuk kecil, kasa gulung atau plester untuk merekatkan cold pack.
Prosedur	<p>FASE PRA INTERAKSI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat 2. Perawat mencuci tangan <p>FASE INTERAKSI</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam 2. Memperkenalkan diri dengan pasien dan keluarga 3. Menanyakan nama dan tanggal lahir pasien 4. Menjelaskan maksud dan tujuan 5. Menjelaskan prosedur tindakan 6. Memberikan kesempatan pasien dan keluarga bertanya 7. Mendekatkan alat 8. Mencuci tangan <p>Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Menjaga privasi pasien 10. Membantu klien mendapatkan posisi yang nyaman di tempat tidur 11. Memasang pengalas (underpad atau perlak) 12. Memberikan kompres dingin dengan cold pack yang diletakkan di dekat lokasi nyeri atau disisi tubuh yang berlawanan tetapi berhubungan dengan lokasi nyeri. 13. kompres dingin diberikan kurang lebih 15-30 menit saat nyeri atau tergantung pada tingkat nyeri dan bengkak yang dirasakan. 14. Pertahankan cold pack dengan menggunakan kasa gulung atau difiksasi dengan plaster sesuai

kebutuhan dan kenyamanan pasien.

15. Mengobservasi kondisi dan hemodinamik pasien selama diberikan terapi kompres dingin.

Terminasi

16. Mengevaluasi perasaan pasien
17. Memberikan motivasi pada pasien
18. Mengucapkan salam
19. Mencuci tangan

POST INTERAKSI

20. Mendokumentasikan hasil pemeriksaan
 21. Membereskan alat-alat
 22. Mencuci tangan
-

Sumber: (Andarmoyo, 2013)

7. Evaluasi, dalam tahap evaluasi dilakukan dengan validasi perasaan pasien secara verbal setelah dilakukan implementasi dan evaluasi skala nyeri menggunakan NRS.